



The Effect of Health Education Using Banners on Stunting Prevention in Children (2–5 Years Old)

Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media Banner terhadap Pencegahan Stunting pada Anak (2–5 Tahun)

Maria Ferderika Lani¹, Milka Langmau², Maria Leoanak³
^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Kupang

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem that remains a global health issue requiring serious attention, including in Indonesia. This condition affects children's physical growth, brain development, and future productivity. This study aims to determine the effect of health education using banner media on increasing mothers' knowledge in efforts to prevent stunting among children aged 2–5 years at Sikumana Health Center, Kupang City. This research used a quantitative method with a quasi-experimental design, employing a one group pre-test post-test approach. The study was conducted from March to April 2024 with a total of 64 mothers who had stunted children aged 2–5 years, selected through a purposive sampling technique. Data were collected using a questionnaire consisting of 15 closed-ended questions and analyzed using the Wilcoxon statistical test. The results showed a significant increase in mothers' knowledge after receiving health education through banner media, with an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.000 (< 0.05). This indicates that health education with banner media has a significant effect on improving mothers' knowledge in stunting prevention. In conclusion, health education through banner media is effective in increasing maternal understanding and awareness about stunting prevention. It is recommended that health centers utilize visual educational media such as banners to enhance public health knowledge and help reduce stunting prevalence.

Keywords: Health Education, Banner Media, Mothers' Knowledge, Stunting

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi isu kesehatan global dan membutuhkan perhatian serius, termasuk di Indonesia. Kondisi ini berdampak terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan otak, serta produktivitas manusia di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media banner terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan stunting pada anak usia 2–5 tahun di Puskesmas Sikumana Kota Kupang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *quasi experiment* menggunakan rancangan *one group pre-test post-test*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret–April 2024 dengan jumlah sampel 64 ibu yang memiliki anak stunting usia 2–5 tahun, dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berisi 15 pertanyaan tertutup dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media banner, dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 (< 0,05). Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pendidikan kesehatan dengan media banner terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. Kesimpulan: pendidikan kesehatan dengan media banner efektif meningkatkan pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan stunting. Disarankan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi puskesmas dalam mengembangkan media edukasi visual untuk menekan angka stunting di masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Banner, Pengetahuan Ibu, Stunting

Corresponding Author: Maria Anjelina Fon, Afiliasi, Email: anjeliamaria27@email.com

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu tantangan besar kesehatan masyarakat di Indonesia. Kondisi ini menggambarkan gangguan pertumbuhan kronis pada anak akibat kekurangan gizi dalam waktu lama, infeksi berulang, serta kurangnya stimulasi lingkungan. Anak yang mengalami stunting tidak hanya memiliki postur tubuh lebih pendek dari usia sebayanya, tetapi juga berisiko mengalami gangguan perkembangan otak, penurunan kemampuan belajar, serta penurunan produktivitas di masa dewasa (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Menurut *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*, prevalensi stunting nasional mencapai 21,6%, masih di atas standar WHO yaitu <20%. Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) menjadi salah satu wilayah dengan prevalensi tertinggi, yaitu 37,8% (Kemenkes RI, 2022). Data Puskesmas Sikumana Kota Kupang menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terdapat 695 anak yang mengalami stunting, menunjukkan bahwa upaya pencegahan masih perlu diperkuat di tingkat keluarga dan masyarakat.

Upaya pencegahan stunting perlu difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu sebagai pengasuh utama anak. Pendidikan kesehatan menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju praktik hidup sehat (Widyawati & Astuti, 2020). Namun, efektivitas pendidikan kesehatan sangat dipengaruhi oleh media yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Salah satu media visual yang dinilai efisien, menarik, dan mudah dipahami masyarakat adalah banner atau spanduk edukatif (Sari & Dewi, 2021). Penggunaan banner sebagai media pendidikan kesehatan memiliki kelebihan dalam menjangkau masyarakat luas, menyajikan informasi secara ringkas, dan menarik perhatian melalui kombinasi teks dan gambar. Oleh karena itu, pendekatan edukasi berbasis media banner dapat menjadi solusi yang sederhana namun efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting (Rahmadani et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media banner terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan stunting pada anak usia 2–5 tahun di Puskesmas Sikumana Kota Kupang. Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada penerapan media banner sebagai sarana edukasi kesehatan di lingkungan masyarakat dengan tingkat literasi kesehatan yang masih rendah, sehingga diharapkan dapat menjadi alternatif strategi komunikasi kesehatan yang efisien dan kontekstual di wilayah berisiko tinggi stunting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experiment* menggunakan rancangan *one group pre-test post-test design*. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengetahui pengaruh intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan media banner terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tanpa menggunakan kelompok kontrol (Sugiyono, 2021). Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Sikumana Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur, pada bulan Maret hingga April 2024. Lokasi ini dipilih karena angka kejadian stunting di wilayah tersebut masih tinggi, sehingga relevan dengan tujuan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 2–5 tahun yang mengalami stunting di wilayah kerja Puskesmas Sikumana, sebanyak 695 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi ibu yang memiliki anak usia 2–5 tahun dengan diagnosis stunting dan bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar *informed consent*. Sementara itu, kriteria eksklusi adalah ibu yang anaknya memiliki penyakit penyerta berat atau tidak hadir selama proses intervensi berlangsung. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 64 responden.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan menggunakan media banner, sedangkan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner terdiri dari 15 butir pertanyaan yang mencakup pengertian, penyebab, dampak, ciri-ciri, dan upaya pencegahan stunting. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi baik ($\geq 75\%$), cukup (56–74%), dan kurang (<55%) (Nursalam, 2020). Prosedur penelitian diawali dengan tahap persiapan berupa pengurusan izin penelitian ke instansi terkait dan koordinasi dengan pihak puskesmas. Selanjutnya dilakukan *pre-test* kepada responden untuk mengukur tingkat pengetahuan awal. Setelah itu, diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan media banner berukuran 80×200 cm yang berisi informasi mengenai pengertian, penyebab, dampak, dan pencegahan stunting. Kegiatan edukasi dilakukan secara tatap muka dengan durasi sekitar 30 menit. Peneliti memberikan penjelasan mengenai isi banner, kemudian membuka sesi tanya jawab. Setelah intervensi selesai, dilakukan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu.

Data yang diperoleh diolah melalui tahapan *editing, coding, entry, dan cleaning* untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan. Hasil data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test, karena data bersifat berpasangan dan tidak berdistribusi normal. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $p < 0,05$ untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan yang bermakna antara hasil *pre-test* dan *post-test* (Ghozali, 2021). Dengan metode tersebut, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan gambaran ilmiah mengenai efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media banner dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting, serta menjadi dasar bagi pengembangan strategi promosi kesehatan di tingkat masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sikumana Kota Kupang pada bulan Maret hingga April 2024 terhadap 64 responden yang merupakan ibu dengan anak stunting berusia 2–5 tahun. Data diperoleh melalui pengisian kuesioner sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media banner.

Berikut menyajikan karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

Tabel 1. Karakteristik Responden di Puskesmas Sikumana Tahun 2024

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)
Usia ibu	17-30 Tahun	16	25
	31-40 Tahun	32	50
	41-50 Tahun	16	25
Pendidikan	SD	9	14
	SMP	17	27
	SMA	27	42
pekerjaan	Perguruan tinggi	11	17
	Ibu rumah tangga	52	82
	PNS	6	9
	Wirausaha	6	9

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berusia 31–40 tahun (50%) dengan pendidikan terakhir SMA (42%), dan sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga (82%).

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media banner ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Kategori penguatan	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Baik	3	47
Cukup	17	45
Kurang	80	8

Sumber: Data Primer

Hasil menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan kurang (80%). Setelah dilakukan pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan yang signifikan di mana 47% responden memiliki pengetahuan baik.

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media banner terhadap peningkatan pengetahuan ibu, dilakukan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan hasil sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Variabel	Nilaiasympt.sig(2-tailed)	Keterangan
Pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi	0,000	Ada pengaruh signifikan

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan pendidikan kesehatan melalui media banner terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting di Puskesmas Sikumana Kota Kupang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media banner terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan stunting pada anak usia 2–5 tahun di Puskesmas Sikumana Kota Kupang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan. Temuan ini menegaskan bahwa penyampaian informasi melalui media visual yang sederhana dan komunikatif dapat memberikan dampak nyata terhadap perubahan kognitif masyarakat, khususnya dalam pemahaman tentang gizi dan tumbuh kembang anak. Menurut Notoatmodjo (2021), pendidikan kesehatan merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan individu agar mampu mengambil keputusan yang mendukung perilaku sehat. Dalam konteks penelitian ini, banner berfungsi sebagai alat komunikasi visual yang menampilkan pesan-pesan kunci mengenai pencegahan stunting dengan cara yang ringkas, menarik, dan

mudah diingat. Media semacam ini dapat memperkuat proses belajar karena memanfaatkan dua saluran penerimaan informasi, yaitu visual dan verbal, sebagaimana dijelaskan dalam teori pembelajaran ganda (*dual coding theory*) oleh Paivio (1986). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Widyawati dan Astuti (2022), yang menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media visual mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang isu gizi balita. Media banner memiliki keunggulan dalam menarik perhatian dan menyampaikan pesan dengan jelas kepada kelompok dengan tingkat pendidikan yang beragam. Penelitian serupa oleh Rahmadani et al. (2023) juga membuktikan bahwa penggunaan banner dalam penyuluhan gizi dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting hingga lebih dari 40%. Hal ini memperkuat teori komunikasi kesehatan yang menekankan bahwa efektivitas pesan sangat bergantung pada bentuk media dan kesesuaian dengan karakteristik penerima pesan (Green & Kreuter, 2019).

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan pendidikan kesehatan menggunakan banner juga berperan dalam memperkuat sikap dan motivasi ibu untuk menerapkan perilaku pencegahan stunting. Dalam teori perilaku kesehatan *Health Belief Model (HBM)*, peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal untuk membentuk keyakinan bahwa seseorang memiliki kerentanan terhadap masalah kesehatan tertentu, sehingga termotivasi untuk melakukan tindakan pencegahan (Rosenstock et al., 1988). Melalui intervensi berbasis visual seperti banner, pesan kesehatan dapat disampaikan dengan lebih persuasif dan relevan terhadap konteks lokal masyarakat. Secara teoritis, hasil penelitian ini mengintegrasikan temuan empiris dengan teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) oleh Bandura (1986), yang menyatakan bahwa perubahan perilaku dapat terjadi melalui proses observasi dan penguatan terhadap informasi baru. Banner yang menampilkan contoh perilaku sehat dan pesan visual positif mampu menjadi model perilaku bagi masyarakat, terutama bagi ibu sebagai pengasuh utama anak. Dengan demikian, media banner tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai alat pembentuk perilaku preventif dalam jangka panjang.

Alternatif pemecahan masalah dari temuan ini adalah perlunya penguatan strategi promosi kesehatan berbasis media visual sederhana di fasilitas pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan dapat mengembangkan materi banner yang kontekstual dan menggunakan bahasa lokal untuk menjangkau lebih banyak sasaran. Selain itu, kegiatan edukasi dapat dikombinasikan dengan diskusi interaktif, sehingga pesan yang disampaikan tidak hanya dipahami tetapi juga diinternalisasi oleh masyarakat. Secara keseluruhan, penelitian ini memperkaya pengetahuan ilmiah dalam bidang promosi kesehatan dengan menunjukkan bahwa media visual sederhana seperti banner dapat berperan penting dalam memperkuat pengetahuan masyarakat mengenai isu gizi dan pencegahan stunting. Hasil ini sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan teori komunikasi kesehatan dan pendidikan gizi, di mana visualisasi pesan terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat dengan berbagai latar belakang pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media banner berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan stunting pada anak usia 2–5 tahun di Puskesmas Sikumana Kota Kupang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media banner efektif sebagai sarana edukasi karena mampu menyampaikan pesan kesehatan dengan cara yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat dengan berbagai tingkat pendidikan. Temuan ini menguatkan teori komunikasi kesehatan dan pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya media visual dalam membangun kesadaran serta mengubah perilaku masyarakat. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pemanfaatan media banner sebagai bentuk edukasi alternatif yang kontekstual dan berbiaya rendah, namun terbukti mampu meningkatkan pengetahuan ibu dalam memahami pencegahan stunting. Hal ini menunjukkan bahwa strategi promosi kesehatan yang menggabungkan elemen visual dan interaksi langsung dapat menjadi pendekatan efektif dalam meningkatkan literasi gizi dan mendukung upaya nasional penurunan angka stunting.

ETIK PENELITIAN

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik (*Ethical Clearance*) dari **Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang**, yang berlokasi di Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Persetujuan diberikan berdasarkan surat keputusan **Nomor: DM.02.01/KEPK-KPG/031/III/2024** tertanggal **15 Maret 2024**. Seluruh prosedur penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip etika penelitian yang mencakup penghormatan terhadap hak partisipan, menjaga kerahasiaan data, serta penggunaan lembar *informed consent* kepada setiap responden sebelum pengambilan data dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada instansi pendidikan Poltekkes Kemenkes Kupang dari pimpinan, Dosen dan civitas akademika, Kepala Puskesmas Sikumana Kota Kupang yang telah memberikan izin untuk melakukan pengumpulan data, Kedua orang tua, Bapak Bernadus Seno dan Mama Florida Aso, serta adik-adik, Rivaldo San de Jesus Seno dan Amelia Yusufina Seno, yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan material maupun moril, serta seluruh keluarga, sahabat, dan teman-teman yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nur, P. (2017). *Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu post sectio caesarea dalam mobilisasi dini di RSU Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017* [Skripsi]. Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Adriani, S., Firdausi, M., Wahyudi, D., Anggraeni, F., Sutrisno, G., Jannah, Z., & Nuryasin, M. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan dan konsumsi air asam urat. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(2), 41–49.
- Agustini, N. N. S. (2019). *Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta perilaku menyikat gigi siswa kelas V SDN 3 Batubulan tahun 2019* [Skripsi]. Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- Arikunto, S., & Kurniawan, M. (2017). *Metodologi penelitian*. (Informasi penerbit tidak tersedia dalam data asli).
- Asniar, A., Kamil, H., & Mayasari, P. (2020). *Pendidikan dan promosi kesehatan*. Syiah Kuala University Press. <https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress.224>
- Darajat, T. M. (2015). Poster dan banner sebagai media informasi bakti sosial di Kampung Masjid Dusun Lemah Duhur Gunung Bunder 1 - Bogor. *Jurnal Abdimas*, 1(2), 55–67.
- Darma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan SPSS (uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R2)*. Guepedia.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan: Artikel review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi NTT. (2023, 1 Februari). *NTT berhasil turunkan angka stunting pada tahun 2022*. Diperoleh dari <https://diskominfo.nttprov.go.id/2023/02/01/ntt-berhasil-turunkan-angka-stunting-di-tahun-2022/>
- Dwi Susilowati, M. K. (2016). *Modul bahan ajar cetak keperawatan: Promosi kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). *Buku ajar pengembangan media promosi kesehatan*. K-Media.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia 2021*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Prevalensi stunting tahun 2022 di angka 21,6%, protein hewani terbukti cegah stunting*. PAUDPEDIA. Diperoleh dari <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/kabar-paud/berita/prevalensi-stunting-tahun-2022-di-angka-216-protein-hewani-terbukti-cegah-stunting>
- Kirnantoro, & Maryana. (2022). *Pengaruh pendidikan kesehatan media buku saku stunting terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Masaran II Kabupaten Sragen* [Artikel Penelitian]. Universitas Kusuma Husada Surakarta. https://eprints.ukh.ac.id/eprint/5906/3/Artikel_Penelitian_May_Ayu_Rokmana_AB221052.pdf
- Mayangsari, M. D. (2022). Pengaruh edukasi pada ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting. *JMH: Jurnal Medika Hutama*, 03(02), 2186–2192.
- Milah, A. S. (2022). *Pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan dalam keperawatan*. EDU PUBLISHER.
- Munir, Z., & Audyna, L. (2022). Pengaruh edukasi tentang stunting terhadap pengetahuan dan sikap ibu yang mempunyai anak stunting. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 10(2), 29–54. <https://doi.org/10.33650/jkp.v10i2.4221>
- Nursalam. (2013). *Metode penelitian ilmu keperawatan*. Salemba Medika.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. (2020).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. (2021).
- Pratiwi, R., Sari, R. S., & Ratnasari, F. (2021). Dampak status gizi pendek (stunting) terhadap prestasi belajar: A literature review. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 12(2), 10–23. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/article/view/317/284>
- Rahmawati, D., & Agustin, L. (2020). Hubungan tingkat pendidikan ibu dan pemberian informasi tentang stunting dengan kejadian stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1), 80–85.
- Yuliani, E., Sastriani, S., Irfan, I., & Rahmatia, R. (2023). Pengaruh edukasi gizi 1000 hpk terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting di wilayah Kabupaten Majene. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 491–498. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i2.651>
- Firda Zain, R., Rahmadhani, T. F., Br Ginting, D. I., Triatama, W. S., Hasanah, U., Tanjung, L. S. A., Hakim, A. R., & Efriyeldi. (2023). *Penyuluhan kesehatan bagi ibu sebagai upaya pencegahan stunting di Rawang Kao Village, Kabupaten Siak, Riau*. *Journal of Rural and Urban Community Empowerment*, 4(2), 51–56.
- Rini, P. S., & Fadlillah, M. (2021). *Tingkat pengetahuan perawat tentang penerapan prinsip enam tepat dalam pemberian obat di ruang rawat inap*. Bukel, 84.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI. (2018). *Laporan Provinsi Nusa Tenggara Timur: Riskesdas 2018*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil%20riskesdas-2018_1274

- Salsabila, S., Noviyanti, R. D., & Kusudaryati, D. P. (2023). Hubungan tingkat pendidikan ibu dan pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita usia 12–36 bulan di wilayah Puskesmas Sangkrah. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 19(2), 143–152. <https://doi.org/10.26576/profesi.v19ino.2.103>
- Setiana, H. A. (2018). *Riset terapan kebidanan* (1st ed.).
- Sinaga, O. R. N. (2019). *Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Klinik Mariana Sukadono Medan tahun 2019*.
- Siregar, M. H., Utami, H., Kholilulloh, A., Sunan, K. I., Anggini, M. T., & Putri, Y. W. Y. (2022). Edukasi Stunting (EDITING) sebagai upaya peningkatan pengetahuan gizi ibu di wilayah Banten. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 427–433. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i3.2868>
- Siswati, T. (2018). *Stunting*. Husada Mandiri Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian* (1–109).
- SSGI. (2022). *Buku saku hasil survei status gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan | BPKP Kemenkes. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2022/>
- Sugiyono, P. D. (2013). *Statistik untuk penelitian* (p. 62). Alfabeta.
- Suriani, S., Dewi, I., & Suhartatik, S. (2020). Faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita 24–60 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lakudo Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(4), 313–317. <https://doi.org/10.35892/jikd.v14i4.282>
- Taswin, M., Astuti, R. D., Sumastri, H., Pastari, M., Astuti, V., Wahyuni, S., & Rulianti, M. R. (2022). Edukasi kesehatan dan penerapan protokol kesehatan dalam upaya melawan COVID-19. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 475. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7837>
- Wanimbo, E., & Wartiningih, M. (2020). Hubungan karakteristik ibu dengan kejadian stunting baduta (7–24 bulan). *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 6(1), 83–93.
- Wemakor, A., Garti, H., Azongo, T., Garti, H., & Atosona, A. (2018). Young maternal age is a risk factor for child undernutrition in Tamale Metropolis, Ghana. *BMC Research Notes*, 11(1), 1–5. <https://doi.org/10.1186/s13104-018-3980-7>
- Wicaksana, A. (2018). *Konsep dasar tingkat pengetahuan pada pasien hipertensi*. <https://Medium.Com>.
- Widyawati. (2020). *Buku ajar promosi kesehatan untuk mahasiswa keperawatan*.